Farmers: Journal of Community Services
http://jurnal.unpad.ac.id/fjcs

Introduksi Rumput Mulato Hibrid Sebagai Alternatif Sumber Hijauan Berkualitas untuk Ruminansia di Kelompok Tani Hutan Bakti Mekar Jaya, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung

Introducing Mulato Hybrid Grass as an Alternative High-Quality Forage Source for Ruminants in the Bakti Mekar Jaya Forest Farmer Group, Bojongsoang District, Bandung Regency

Asri Wulansari[1*], Novi Mayasari[2], Indra Firmansyah[3], Muhammad Rifqi Ismiraj[4]

Article Info:

* corresponding author:
Asri Wulansari
e-mail:
asri.wulansari@unpad.ac.id

[1,4]Departemen Produksi Ternak, Fakultas Peternakan, PSDKU Universitas Padjadjaran Pangandaran, Pangandaran, Indonesia
[2]Departemen Nutrisi Ternak dan Teknologi Pakan, Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia
[3]Departemen Teknik Pertanian dan Biosistem, Fakultas Teknologi Industri Pertanian, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

Author ID:
[1] https://orcid.org/0009-0004-8873-9148
[2]https://orcid.org/0009-0008-0170-2721
[3] https://orcid.org/0000-0001-5210-1477
[4] https://orcid.org/0000-0001-8166-0227

Submitted : 07 Maret 2025
Revised : 15 Juli 2025
Accepted : 21 Juli 2025

e-ISSN: 2723 – 6994
https://doi.org/10.24198/fjcs.v6i2.62093
© Published by Farmers: Journal of Community Services (2025) Universitas Padjadjaran

Abstract

Breeding, feeding and management are important components of the success of a livestock business. Feeding, especially in providing feed with good quantity, quality and continuity, is one of the biggest inputs and challenges in livestock business. Until now, providing feed, especially forage, is still a big challenge in ruminant livestock farming. Mulato grass is a potential alternative forage source because it has good quality, is drought resistant, has high biomass, and is popular with livestock. This community activity (PKM) aims to announce hybrid mulato grass to breeders as a potential forage alternative for ruminants. The object or target in this community service activity is the Bakti Mekar Jaya Forest Farmers Group. The counseling method was used in this activity. The stages of implementing activities consisted of the preparation stage, assessment stage (pre-test), counseling stage and evaluation stage (post test). The results achieved in this extension activity provide benefits for livestock, including: (1) obtaining alternative sources of forage for the livestock being kept; (2) minimizing the risk of a shortage of forage during the dry season; (3) gain knowledge about cultivating hybrid mulato grass. The continued phase of this PPM activity involves observing and evaluating the development of Mulato hybrid grass in Bakti Jaya Mekar forest farmer group and then its application to serve as an alternative supplementary feed source.

Keywords*: forages, forest farmer group, mulato hybrid, socialisation*

Abstrak

Pembibitan, pakan, dan manajemen merupakan komponen penting dalam keberhasilan usaha peternakan. Penyediaan pakan terutama dalam penyediaan pakan dengan kuantitas, kualitas dan kontinuitas yang baik merupakan salah satu input dan tantangan terbesar dalam usaha peternakan. Hingga saat ini, penyediaan pakan terutama hijauan masih menjadi tantangan besar dalam usaha peternakan ternak ruminansia. Rumput mulato merupakan sumber hijauan alternatif yang berpotensi karena memiliki nilai mutu baik, tahan kekeringan, tinggi biomassa, serta disukai ternak. Aktivitas pengabdian ini bertujuan mengintroduksi hijauan mulato hibrid kepada peternak sebagai alternatif hijauan yang potensial untuk ruminansia. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Hutan Bakti Mekar Jaya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan. Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari tahap persiapan, tahap penjajakan (*pre-test*), tahap penyuluhan dan tahap evaluasi (*post-test*). Hasil yang dicapai pada kegiatan penyuluhan ini memberikan manfaat bagi ternak diantaranya: (1) mendapatkan alternatif sumber hijauan bagi ternak yang dipelihara; (2) meminimalisir risiko kekurangan hijauan pada musim kemarau; (3) mendapatkan pengetahuan mengenai budidaya rumput mulato hibrid. Tindak lanjut dari kegiatan PPM ini adalah memantau dan mengevaluasi pertumbuhan rumput mulato hibrid di kelompok tani hutan bakti jaya mekar serta penggunaannya sebagai bahan pakan alternatif.

Kata Kunci: Hijauan, Kelompok Tani, Mulato Hibrid, Penyuluhan

This is an open access article under the CC BY-NC license (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Kuantitas, kualitas dan kontinuitas hijauan untuk pakan ternak di Indonesia masih cenderung fluktuatif (Akhsan *et al.*, 2024). Hijauan merupakan pakan utama pada ternak ruminansia selain konsentrat. Oleh karena itu, pemilihan jenis hijauan disertai pengetahuan mengenai kandungan nutrisinya sangat penting untuk diketahui peternak dalam upaya pemenuhan kebutuhan nutrisi ternak (Retnani *et al*., 2010). Kontinuitas hijauan sepanjang tahun sangat tergantung dari produktivitas rumput. Ketersediaan hijauan umumnya dipengaruhi oleh musim dan juga kepemilikan lahan (Widiastuti *et al.*, 2025). Ketersediaan hijauan yang berkualitas masih menjadi kendala. Upaya untuk mencari pakan hijauan alternatif masih perlu dilakukan untuk mengurangi beban biaya produksi peternak yang mencapai 80% dari keseluruhan biaya produksi (Rido *et al*., 2023). Kriteria utama hijauan yang memiliki potensi baik ialah memenuhi beberapa persyaratan seperti produksi per hektar, palatabilitas, tahan dalam kondisi iklim tropis, dan memiliki kandungan protein kasar serta kecernaan yang cukup tinggi (Sirait *et al*., 2017).

Produksi serta kualitas hijauan sangat berbeda tergantung genetik tanaman dan lingkungan. Jumlah populasi ternak yang bertambah tentunya akan meningkatkan permintaan hijauan pakan. Kualitas hijauan ditentukan tidak hanya dari jumlah serat *Neutral Detergent Fiber* (NDF) dan *Acid Detergent Fiber* (ADF), namun kandungan air dan protein akan mempengaruhi mutu hijauan dan akhirnya performa ternak (Samputri dan Rahman, 2020). Tingginya permintaan hijauan yang berkualitas menuntut peternak untuk dapat membudidayakan hijauan pakan ternak yang unggul agar ketersediaan pakan hijauan tersedia sepanjang tahun (Fitroh *et al.*, 2025).

Rumput mulato merupakan salah satu pakan hijauan alternatif yang potensial dikembangkan di Indonesia dengan produksi mencapai 20 ton/ha (Argel *et al*., 2007). Rumput Mulato (*Brachiaria hybrid* cv. Mulato) termasuk salah satu rumput tropik unggul yang dapat berfungsi sebagai rumput potong dan juga rumput gembala (Firmansyah *et al*., 2022). Rumput mulato memiliki keunggulan di antaranya tahan terhadap kekeringan, berperan sebagai tanaman penutup tanah (*cover crop*), dan memiliki kandungan protein kasar serta tingkat kecernaan yang cukup tinggi (Mayasari *et al.*, 2021). Rumput mulato tumbuh dalam bentuk hamparan, kadar nutrisinya baik, serta sangat responsif terhadap pemupukan nitrogen (Rusman *et al*., 2010). Selain produksinya yang tinggi, rumput mulato disukai oleh ternak karena teksturnya yang renyah (Vendramini *et al.*, 2012).

Kelompok ternak sapi dan domba di wilayah Jawa Barat salah satunya kelompok tani hutan (KTH) Mekar Bakti Jaya yang terletak di Kabupaten Bandung masih memiliki permasalahan dengan penyediaan hijauan. Kelompok Tani Hutan ini tidak hanya fokus terhadap penanaman tumbuhan untuk perkebunan dan menjaga kelestarian hutan, namun kelompok tani ini juga memiliki usaha peternakan khususnya sapi potong dan domba dengan tujuan penggemukan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk mengintroduksi mengenai potensi rumput mulato hibrid kepada peternak Kelompok Tani Hutan Mekar Bakti Jaya.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Lokasi dan Partisipan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kelompok Tani Hutan (KTH) Bakti Mekar Jaya, Kampung Kawungari, Kelurahan Wargamekar, Kecamatan. Bale Endah, Kabupaten Bandung. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara luring di rumah ketua kelompok Pak Iyan Sofyan. Jumlah anggota KTH yang menghadiri kegiatan ini sebanyak 38 orang.

Bahan dan Alat

Alat dan bahan yang digunakan meliputi modul yang dibagikan kepada para peserta penyuluhan. Benih tanaman rumput mulato untuk diberikan ke peternak serta kamera untuk dokumentasi.

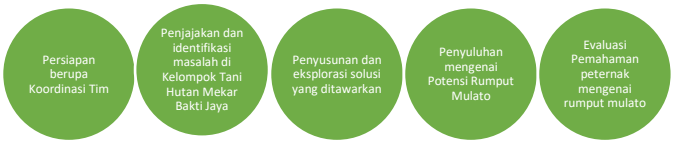

Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan di Kelompok Tani Hutan Mekar Bakti Jaya (diadaptasi dari Mayasari et al, 2021)

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan melibatkan para peternak di Kelompok Tani Hutan Mekar Bakti Jaya. Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tahapan dan metode yang dijelaskan oleh Mayasari *et al*. (2021) seperti yang

ditunjukkan pada Gambar 1. Metode yang digunakan berupa kegiatan penyuluhan pertanian. Tahapannya dimulai dengan tahap persiapan, tahap penjajakan, tahap penyusunan dan eksplorasi solusi, kemudian dilaksanakan tahap pelaksanaan kegiatan penyuluhan rumput mulato, diakhiri dengan tahap evaluasi.

Tahap persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan penyusunan tim PPM disertai pemilihan lokasi dan pilihan topik yang akan disesuaikan dengan kebutuhan target sasaran kegiatan pengabdian. Kegiatan dilanjutkan dengan koordinasi tim secara detail dan terstruktur sehingga waktu dan lokasi dapat disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Konsolidasi antar anggota di dalam tim dilakukan untuk memastikan lingkup pekerjaan masing-masing anggota tim.

Tahap Penjajakan dan Identifikasi Masalah

Kegiatan penjajakan dilakukan melalui wawancara untuk menemukan permasalahan peternak di Kelompok Tani Hutan Mekar Bakti Jaya. Wawancara dipilih sebagai bentuk *pre-test*. Wawancara dilakukan kepada peternak untuk mengetahui kondisi usaha peternakan yang sedang dijalani dan masalah yang dihadapi. Wawancara dilakukan di lokasi mitra Bapak Iyan Sofyan yang berada di Kelurahan Wargamekar, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Pertanyaan yang disampaikan meliputi jenis, jumlah dan populasi ternak yang dipelihara, pengetahuan tentang jenis hijauan termasuk jenis rumput mulato dan pengetahuan tentang kebutuhan nutrisi ternak.

Tahap eksplorasi solusi dari permasalahan

Pada tahap penyusunan dan eksplorasi solusi dilakukan secara internal di antara tim pelaksana PPM. Diskusi dilaksanakan dan untuk memutuskan pilihan solusi atas permasalahan yang ada. Penyusunan modul mulai dilakukan. Modul memuat informasi mengenai budidaya rumput mulato hibrid. Sebagai bagian dari tahap persiapan, tim pelaksana PPM telah memproduksi menanam benih rumput dalam polibag mulato di dalam polibag. Persiapan ini dilakukan di lahan posko tim PPM di Jalan Logam Bandung.

Tahap pelaksanaan penyuluhan

Penyuluhan secara luring di rumah ketua kelompok tani sesuai kesepakatan. Pemberian materi dibagi ke ke dalam dua sesi. Sesi pertama yaitu materi dari ibu Novi mengenai keunggulan rumput mulato dan sesi kedua dari bapak Maryanto mengenai budidaya rumput mulato.

Tahap evaluasi

Post-test dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik materi dapat diterima oleh para peternak. Jawaban peternak terhadap hasil penilaian dirumuskan dan dipresentasikan dalam bentuk tabel, diagram dan narasi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan proses konsolidasi tim PPM dengan ketua Kelompok Tani Hutan Mekar Bakti Jaya. Informasi awal yang didapatkan dari hasil wawancara dengan ketua kelompok dan beberapa peternak terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi adalah (a) rendahnya performa sapi dan domba; (b) rendahnya kualitas rumput yang tersedia; (c) persaingan untuk mendapatkan hijauan. Selanjutnya tim pelaksana mencoba memilih solusi tepat guna untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Gambar 2. Tahap Penjajakan Wawancara Kepada Kelompok Tani Hutan Bakti Mekar Jaya (Sumber : Dokumentasi pribadi)

Pada tahap penyusunan dan eksplorasi solusi, tim mengkaji secara detail pilihan solusi untuk permasalahan yang dihadapi para peternak. Hasil diskusi internal menyimpulkan bahwa para peternak memerlukan solusi yang aplikatif sesuai kemampuan. Pengenalan alternatif sumber hijauan adalah salah satunya. Rumput mulato hibrid II nampaknya sesuai untuk dibudidayakan di wilayah KTH. Pemilihan solusi ini dilanjutkan dengan diskusi lanjutan dan *pre-test* dalam bentuk

wawancara (Gambar 2). Wawancara terhadap peternak Kelompok Tani Hutan Mekar Bakti Jaya dilakukan untuk mendata identitas peternak, jenis ternak, pengetahuan dasar tentang pakan, dan pengetahuan peternak tentang rumput mulato hibrid disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil wawancara terkait identitas peternak, jenis ternak, pengetahuan dasar tentang kebutuhan pakan serta pengetahuan awal mengenai mulato (pre-test) (diadaptasi dari Mayasari, et al. 2021)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Jenis ternak yang dipelihara	Sapi Potong (50%) dan Domba (50%)
2	Jumlah populasi ternak	<5 ekor (20%), 5-10 ekor (30%), 11-20 ekor (50%), >20 ekor (20%)
3	Apakah mengetahui kebutuhan nutrisi untuk ternak	Ya (60%), Tidak (40%)
4	Apakah peternak mengetahui tentang rumput mulato	Ya (20%), Tidak (80%)
5	Apakah pernah menggunakan rumput mulato?	Ya (10%), Tidak (90%)

Kegiatan penyuluhan bertempat di rumah ketua kelompok. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara luring diikuti oleh 10 orang perwakilan dari Kelompok Tani Hutan Mekar Bakti Jaya berdasarkan wilayah kelola kawasan (Gambar 3).

Gambar 3. Peta wilayah Kelola Kawasan Anggota Kelompok Tani Hutan Mekar Bakti Jaya (Sumber : Dokumentasi pribadi)

Penyuluhan terdiri dari 2 topik utama dan dilakukan secara informal (Gambar 4). Materi pertama dari Novi Mayasari, Ph.D. mengenai asal, sifat, karakter, dan potensi hijauan. Materi yang disampaikan mulai dari potensi dan keunggulan rumput Mulato, di mana rumput ini merupakan salah satu rumput ini tinggi biomassa yang tinggi dengan kandungan nutrien yang cukup tinggi (Maranatha *et al*., 2019). Topik pertama dilanjutkan dengan penyampaian kandungan nutrien dari rumput mulato. Pemateri kedua adalah bapak Ir. Maryanto dengan materi cara pembenihan hingga pemeliharaan dari anakan hingga panen.

Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan di Kelompok Tani Hutan Mekar Bakti Jaya (Sumber : Dokumentasi pribadi)

Pemberian materi diberikan melalui kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan pemberian benih mulato dan sesi diskusi dengan para peternak sekaligus untuk mengevaluasi tingkat pemahaman para peternak. Terlihat dari gambar 3, para peternak sangat antusias menyimak materi yang diberikan. Para peternak menerima benih rumput mulato sebanyak 150 *polybag* benih mulato hibrid. Hasil evaluasi ditampilkan pada Gambar 5 dan 6.

Gambar 5. Hasil evaluasi pengetahuan para peternak mengenai potensi rumput mulato hibrid sebagai hijauan pakan.

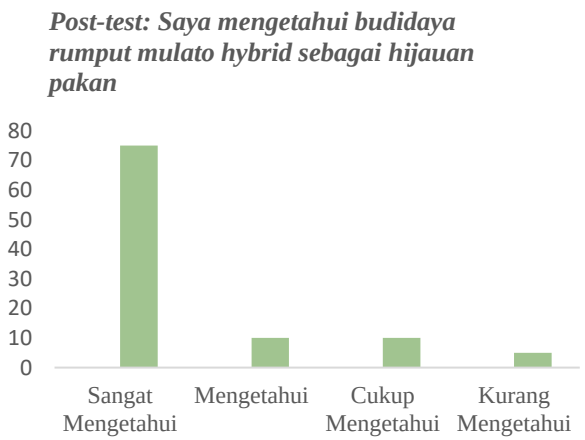

Gambar 6. Hasil evaluasi pengetahuan para peternak mengenai budidaya rumput mulato hibrid.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar lebih dari 50% dari sebelum hingga kegiatan PPM ini selesai. Informasi mengenai potensi rumput mulato, cara budidaya hingga manfaatnya bagi ternak telah disampaikan secara detail oleh para pembicara. Adapun faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini adalah tingginya antusias peternak dan juga dukungan perguruan tinggi untuk mensosialisasikan program pengabdian masyarakat. Faktor penghambat yang dirasakan adalah keterbatasan lahan yang dimiliki peternak. Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut dari kegiatan PPM ini pemantauan mengenai keberhasilan budidaya rumput mulato hibrid dan penggunaannya sebagai bahan pakan ternak akan dilaksanakan. Diharapkan peternak mendapatkan sumber bahan pakan alternatif berkualitas yang mampu meningkatkan performa hewan ternaknya.

Simpulan

Kegiatan PPM terlaksana dengan baik untuk memberikan alternatif solusi permasalahan yang teridentifikasi di KTH yaitu terkait penyediaan alternatif hijauan berkualitas, rumput mulato hibrid. Penyampaian materi dalam bentuk penyuluhan mengenai rumput mulato hibrid serta budidayanya berjalan dengan lancar. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peternak yang dapat diaplikasikan di lapangan. Pemberian benih rumput mulato dapat menjadi langkah awal pengembangan budidaya rumput mulato di peternakannya masing-masing. Pemantauan langsung kepada peternak mengenai pembudidayaan rumput mulato dan penggunaannya akan dilakukan sebagai tindak lanjut kegiatan PPM ini.

Ucapan Terima kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada para narasumber dan kelompok tani hutan Bakti Mekar Jaya yang telah meluangkan waktu dan kerja samanya dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

Akhsan, F., Bando, N., Thamrin, S., Kadir, M., & Herlina, H. (2024). Pelatihan Pembuatan Pakan Komplit di Desa Paopao Kabupaten Barru. In *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan* (Vol. 5, pp. 258-262).

Argel, M., Pedro, J., Miles, J. W., Guiot García, J. D., Cuadrado Capella, H., & Lascano, C. E. (2007). *Cultivar Mulato II (Brachiaria hybrid CIAT 36087): A high-quality forage grass, resistant to spittlebugs and adapted to well-drained, acid tropical soils*. CIAT.

Fitroh, B. A., Mayasari, S., Adhi, B. W., Jamil, A., & Dughita, P. A. (2025). Pelatihan Pembuatan Silase Hijauan Pakan Ternak Ruminansia kepada Masyarakat Peternak di Desa Sendangijo Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, *3*(2), 159-166.

Firmansyah, F., Sudirja, R., Sandrawati, A., Arifin, M., & Susilawati, I. (2022). Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Mulato (*Brachiaria hybrid* cv. Mulato) pada Tiga Lokasi yang Berbeda.

Maranatha G., Manu AE., Sobang YUL., Samba FD., dan Pelokilla MR. (2019). The Evaluation of Nutritive Value and In Vitro Digestibility of Mulato Grass (*Brachiaria hybrid* cv. Mulato) Grown Under Mixed Culture System with Legume and Horticulture Plants on Dry Land. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. 387:12032.

Mayasari, N., Firmansyah, I., & Ismiraj, M. R. (2021). Pemberdayaan Kelompok Peternak Sapi Melalui Budidaya Rumput Mulato dan Teknologi Pengolahan Limbah Ternak. *DHARMAKARYA: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, *10*(3), 226-231.

Mayasari, N., Salman, L.B., Susilawati, I., Sandrawati, A. and Ismiraj, M.R. (2021). Pengenalan Rumput Mulato sebagai Potensi

Sumber Hijauan Sapi Perah di Kelompok Peternak Tunas Mekar, KSU Tandangsari, Sumedang. Agrokreatif: *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat,* 7(2), pp.138-147.

Retnani, Y., N. Hasanah., Rahmayeni., dan L. Herawati. (2010). Uji Sifat Fisik Ransum Ayam Broiler Bentuk Pellet Yang Ditambahkan Perekat Onggok Melalui Proses Penyemprotan Air. *Agripet.* 11(1): 13-18.

Rido, M., Nurliani, E., Dyah, T., & Firdaus, H. (2023). Pengaruh minyak ikan lemuru dalam media tumbuh berbasis fermentasi ampas tahu terhadap produksi, protein dan lemak tepung maggot BSF (Black Soldier Fly). *Jurnal Agriovet, 5*(2).

Rusman, M., Miftah., dan La Wangi. (2010). Mengenal Rumput Mulato sebagai Pakan Ternak. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tenggara.

Samputri, S., & M.J. Rahman. (2020). PKM Usaha Ternak Kambing Etawa Desa Barana Kabupaten Jeneponto. Pages 450–455 in Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat.

Sirait, J., Tarigan, A., & Simanihuruk, K. (2017). Rumput Gajah Mini (Pennisetum purpureum cv. Mott) sebagai hijauan pakan untuk ruminansia. *Wartazoa, 27*(4), 167-176.

Vendramini, J.M.B., L.E. Sollenberger, G.C. Lamb, J.L. Foster, K. Liu, & M.K. Maddox. (2012). Forage Accumulation, Nutritive Value, and Persistence of 'Mulato II' Brachiariagrass in Northern Florida. Crop Sci. 52:914–922. doi:10.2135/cropsci2011.06.0338.

Widiastuti, L. K., Adhianto, K., & Atmoko, B. A. (2025). Keanekaragaman Jenis Hijauan Sebagai Sumber Pakan Ternak Pada Berbagai Zona Agroekologi Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta: *Forage Species Diversity As A Source Of Animal Feed In Various Agroecological Zones In Bantul District Special Region Of Yogyakarta*. *Tropical Animal Science*, *7*(1) 16-29